

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Pada proses pembuatan karya terdapat langkah-langkah untuk menyiapkan, memproses, dan memulai pembuatan karya. Tiga Langkah pembuatan karya diperuntukkan agar hasil karya dapat maksimal.

3.1.1 Praproduksi

Praproduksi adalah tahapan awal dalam pembuatan karya sebelum menjalankan produksi di lapangan dengan membuat perencanaan dan menyusun *detail* pelaksanaan produksi (Fachruddin, 2016, p. 18).

3.1.1.1 Penentuan Topik

Ketertarikan akan topik menjadi nilai positif untuk merangsang kreatifitas dan menambah antusias dalam memotret (Wijaya, 2016, p.85). Sehingga saat memilih topik penulis harus memastikan tertarik atau tidak terhadap topik yang diambil. Dengan memiliki ketertarikan terhadap topik tentu akan memudahkan dalam penyampaian cerita. Pada tahap pertama pembuatan karya buku foto penulis memiliki beberapa *list* topik. Seperti pada saat mata kuliah Seminar Proposal, penulis membuat perancangan terkait kesetaraan perempuan dan laki-laki dalam lingkup keluarga. Namun, dengan berbagai macam pertimbangan seperti mudah atau tidak mengakses narasumber dan nilai berita yang akan dimunculkan, akhirnya penulis mengganti konsep menjadi kesetaraan antara perempuan dan laki-laki yang ada di desa adat. Ide ini berangkat dari kaca mata penulis yang melihat kesadaran penyamarataan hak perempuan dan laki-laki di kehidupan masyarakat adat Bonokeling.

3.1.1.2 Riset

Riset sangat berperan penting untuk memahami tema yang dipilih (Wijaya, 2020, p.58). Dapat dikatakan penulis akan kehabisan energi, waktu, dan biaya jika menjalankan produksi tanpa bekal informasi. Bahkan, riset yang tidak menyeluruh akan menghambat proses peliputan karena tidak mengetahui apa yang akan diceritakan (Wijaya, 2016, p.88). Maka dari itu, penulis terus melakukan riset baik melalui artikel berita, jurnal terkait, hingga mengontak *fixer* yang merupakan masyarakat adat Bonokeling.

Dari hasil riset diharapkan penulis mendapatkan informasi penunjang pembuatan karya. Selain melakukan riset terkait topik, penulis juga akan melakukan riset terkait proses praktik dilapangan. Salah satunya melalui riset pengambilan gambar. Penulis akan mempelajari bagaimana cara memperlihatkan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki di desa adat Bonokeling melalui foto yang bercerita.

Namun, saat melakukan proses riset penulis belum sepenuhnya memiliki alur cerita yang *detail* untuk dituangkan dalam bentuk narasi. Penulis hanya memiliki bayangan untuk menunjukkan bagaimana masyarakat adat Bonokeling menyamaratakan peran dalam pelaksanaan ritual adat dalam bentuk foto.

3.1.1.3 Pembuatan Jadwal Pengerjaan Buku Foto

Penulis juga melakukan penjadwalan sebagai target dalam proses pembuatan buku foto mulai dari praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Pembuatan jadwal diperuntukkan agar proses pembuatan buku foto menjadi efektif, teratur, dan efisien.

3.1.2 Produksi

Produksi adalah tahapan setelah proses praproduksi dilalui dengan membuat perencanaan dan detail proses produksi (Fachruddin, 2016, p. 18). Sehingga dalam proses produksi penulis akan melakukan:

3.1.2.1 Observasi Lapangan

Observasi merupakan Teknik pencarian data untuk mengetahui situasi lapangan (Hakim, 2021, p.10). Untuk mengetahui situasi nyata dilapangan penulis harus memiliki sensitivitas pancaindra, mulai dari mata, telinga, dan alat peraba jika diperlukan dalam proses pengamatan. Teknik observasi ini dilakukan secara langsung oleh penulis dengan datang langsung di lokasi peliputan.

3.1.2.2 Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data dan fakta berupa pendapat, pandangan, atau pengamatan seseorang terkait suatu hal berupa peristiwa, fenomena, kasus atau kejadian (Hakim, 2021, p.11). Informasi ini penulis akan dapatkan melalui proses wawancara pada Ki Sumitro selaku Ketua Adat di Bonokeling. Melalui proses wawancara penulis dapat menyajikan nama, usia, dan berbagai identitas melalui karakteristik seseorang.

3.1.2.3 Memotret Sebanyak Mungkin

Pada proses pemotretan penulis akan melakukan liputan dengan teknik pengambilan foto. Pada proses produksi ini penulis akan memotret sebanyak mungkin prosesi adat atau Perlon dan kegiatan narasumber dari berbagai *angle*. Pengambilan banyak gambar diperuntukkan agar pada proses seleksi foto penulis tidak kekurangan bahan. Namun, patut disadari dalam pengambilan gambar

tidak boleh terlalu banyak menghapus foto yang dianggap tidak penting, karena pada saat proses penyusunan foto bisa saja foto yang dianggap sampah tadi justru memperkuat cerita (Wijaya, 2016, p. 90).

3.1.3 Pascaproduksi

Pascaproduksi adalah tahap terakhir pada pembuatan suatu karya (Fachruddin, 2016, p. 20). Tahap terakhir ini penulis kerjakan melalui dua tahap:

3.1.3.1 Editing

Setelah semua materi foto terkumpul, penulis akan melakukan tahap *editing*. Pada tahap *editing* belum bisa dikatakan penulis sudah selesai dalam proses pemotretan. Terkadang terdapat saat dimana penulis memerlukan tambahan foto atau revisi pengambilan foto karena masih dianggap tidak sesuai. Sesuai maknanya, *editing* adalah proses seleksi pada foto-foto untuk disusun menjadi foto cerita (Wijaya, 2016, p.77).

Patut digaris bawahi bahwa proses *editing* bukanlah mengolah gambar. Proses *editing* merupakan proses memilih foto dan merangkainya. Sehingga *cropping*, penyesuaian gelap terang melalui teknik *curving*, *dodging*, dan *burning* bukan tujuan dari *editing* (Wijaya, 2016, p.82). Penulis juga akan memperhatikan mana foto yang akan diletakkan pada bagian awal dan akhir foto cerita agar cerita memiliki koherensi bukan menonjolkan kronologi.

3.1.3.2 Penyusunan Buku Foto

Pada proses penyusunan buku foto nantinya penulis akan dibantu oleh *layouter*. *Layouter* akan penulis ambil dari Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Dalam tahap akhir ini

tidak sepenuhnya dikerjakan oleh penulis karena penulis kurang menguasai Adobe InDesign. Saat proses pengerjaannya *layouter* akan membantu penulis untuk membuat buku foto menjadi lebih menarik dari segi desain dan *color grading*. Nantinya, *layoter* akan mengacu pada *dummy* yang telah penulis susun pada aplikasi Canva. Sehingga dalam proses peletakan foto penulis tetap akan turun tangan.

3.2 Anggaran

Dalam pembuatan karya buku foto membutuhkan biaya dalam pelaksanaan praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. penulis membutuhkan biaya sebagai penunjang proses peliputan:

Tabel 3.4 Rancangan Anggaran Produksi

Biaya Anggaran Produksi					
No.	Keperluan	Uraian	Jumlah	Ket.	Subtotal
		Liputan ke-1			
1.	Peralatan	Kamera Canon EOS	1buah	pribadi	Rp 3.150.000
2.		Lensa Yongnuo 35mm F2 for cannon	1buah 2hari x @Rp45.900	sewa	Rp91.800
3.		Battery Lp-E17 Kingma	1buah 2hari x @Rp18.900	sewa	Rp37.800
4.		SD Lexar 64 GB Silver UHS-1	1buah 2hari x @Rp27.900	sewa	Rp55.800
5.		Denda Pinjam (4jam)	14% total sewa	sewa	Rp74.160
6.		Laptop Asus ZenBook	1buah	pribadi	Rp 21.000.000

		Liputan ke-2			
7.		Battery Lp-E17 Kingma	2 buah 4hari x @Rp18.900	Sewa Rp151.200	
8.		SD Lexar 64 GB Silver UHS-1	1 buah 4hari x @Rp27.900	Sewa Rp111.600	
9.		Lensa	4hari x @Rp45.900	Pinjam Rp183.600	
		Liputan ke-1			
10.		Bensin mobil	2kali x @Rp300.000	Beli Rp600.000	
11.		Tempat tinggal	3 hari, 2 malam	Sewa Rp200.000	
		Liputan ke-2			
12.	Akomodasi	Tiket kereta berangkat	@Rp234.300	Lempuyangan - Kroya Rp234.300	
13.		Gocar	@Rp127.000	Menuju Pemakaman Bonokeling Rp127.000	
14.		Tiket pulang Kereta	@Rp234.300	Purwokerto - Lempuyangan Rp234.300	
15.		Gocar	@Rp151.000	Menuju S Rp151.000	
16.		Tempat tinggal	4 hari, 3 malam	Sewa Rp550.000	
			Liputan ke-1		
17.			Souvenir (Oleh-oleh Bakpia)	4buah x @Rp35.000	Beli Rp140.000
18.		Rokok Super	2bungkus x @Rp25.000	Beli Rp50.000	
		Liputan ke-2			
19.	Pasca Produksi	Tempat Tinggal	4 hari, 3 malam	Sewa Rp450.000	
20.		Souvenir (Oleh-oleh cake)	5buah x @Rp45.600	Beli Rp228.000	
21.		Kain Lawon	@Rp180.000	Beli Rp180.000	
22.		Layouter		Sewa Rp900.000	

23.	Cetak buku foto	8buku x @Rp.250.000	Beli	Rp2.000.000
24.	Kertas	31plano x @Rp.9.500	Beli	Rp294.500
Total				Rp31.195.060

3.3 Target Luaran atau Publikasi

Keseimbangan Bumi Bonokeling merupakan karya tugas akhir klaster *reporting based* dan sub klaster *photo journalism*. Buku foto yang menceritakan kehidupan masyarakat adat Bonokeling dengan harmoni kesetaraan perempuan dan laki-laki ini penulis targetkan memuat 50 hingga 60 foto. Penulis akan menggunakan *hard cover* berukuran 14x20,5 atau seukuran A5. Penulis menargetkan karya buku foto Keseimbangan Bumi Bonokeling dapat dibaca oleh gen x, milenial, hingga gen z.

Karya penulis akan dipublikasikan ke Project Multatuli (PM). Mengetahui Project Multatuli berfokus pada isu sosial dengan berbagai ketimpangan yang ada. Penulis menyadari topik Kesetaraan perempuan dan laki-laki di Bonokeling sejalan dengan fokus PM. Selain itu, pembaca dapat memahami bahwa terdapat masyarakat adat yang sudah sadar akan pandangan kesetaraan perempuan dan laki-laki. Sehingga dapat menjadi refleksi bagi pembaca PM.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA